

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Sain (2021) mengatakan bahwa “inovasi” sudah tak lagi kata yang asing bagi kita, istilah ini adalah slogan dalam komunitas bisnis. Kemampuan seseorang untuk berinovasi menjadi penentu dalam mendorong persaingan bisnis, terutama di era millennium saat ini, ketika ekonomi produksi sudah mulai bergerak ke pasar konsumen. Walaupun formatnya terdapat perbedaan disebabkan pergeseran pasar dari pasar lokal ke pasar global untuk mencapai persaingan sempurna, inovasi pasti akan memainkan besarnya peran untuk dapat menentukan di abad kedua puluh satu, yang dapat dianggap sebagai era globalisasi yang sebenarnya.

Peneliti mengambil variabel yang berpengaruh terhadap kemampuan berinovasi, tiga diantaranya adalah kompetensi, pengalaman, dan motivasi intrinsic. Orang pertama yang memperkenalkan teori kompetensi, McClelland dalam Djojo (2013) mengatakan bahwa kompetensi merupakan pengukuran kinerja dan juga penyangkalan terhadap potensi seseorang. Pencapaian kinerja kompetensi dapat dibagi menjadi enam tingkatan, Howard dalam (Djojo, 2013). Pertama, *Unskilled/Irrelevant*, Individu yang tidak terampil atau tidak relevan yang tidak dapat bekerja dengan baik meskipun tidak ada instruksi atau pengalaman pada saat ini. Kedua, *Novice*, seseorang dengan sedikit atau tanpa pengalaman di bidangnya yang mampu bekerja dengan baik di bawah instruksi yang jelas. Ketiga, *Learner*, pembelajar adalah orang-orang dengan beberapa pengalaman di bidangnya yang dapat bekerja dengan baik dengan sedikit

pengawasan tetapi tetap membutuhkan instruksi atau arahan reguler ketika keadaan baru muncul. Keempat, kompeten mengacu pada seseorang yang mampu bekerja dengan baik di bidangnya dan bekerja secara efektif setiap hari tanpa pengawasan, meskipun kadang-kadang membutuhkan bantuan dalam menghadapi keadaan yang tidak biasa. Kelima, *Proficient* (terampil dalam bidangnya), individu cakap yang ahli dalam bidangnya, memiliki banyak pengalaman, hanya memerlukan supervisi manajerial, dan dapat menunjukkan keahliannya kepada orang lain. Keenam, *Expert* yaitu seorang ahli dengan pengalaman bertahun-tahun yang sangat terampil di bidangnya, intuitif, dan tidak memerlukan pengawasan dari siapa pun selain tata kelola klinis, ia berperan sebagai mentor dan perintis di bidangnya. Menurut Sobirin et al., (2020) Kompetensi kewirausahaan memiliki pengaruh terhadap keunggulan bersaing melalui inovasi, kompetensi wirausaha dalam kemampuan inovasi secara tidak langsung mempunyai efek yang signifikan mengenai suatu usaha

Pengalaman dapat didefinisikan dalam pengertiannya sebagai sesuatu yang pernah terjadi baru-baru ini maupun di masa lalu. Walaupun melihat suatu hal sama, setiap orang mempunyai pengalaman yang berbeda karena: tingkat pendidikan dan pengetahuan seorang manusia, pelaksana ataupun faktor yang terlibat dalam pengalaman tersebut, target atau objek yang dirasakan, serta keadaan di mana pengalaman itu terjadi. Vinet & Zhedanov (2017) menyatakan latar belakang sosial ekonomi, lingkungan fisik, usia, kepribadian, tingkat pendidikan, budaya, pengalaman hidup, dan pekerjaan semuanya berdampak pada pengalaman. Seorang entrepreneur dipaksa untuk menjadi kreatif, yang berasal dari pengalaman sebelumnya, agar mampu berinovasi.

Alhasil, pengalaman seorang entrepreneur untuk bisa berinovasi tergantung pada kemampuannya dalam berinovasi dan merencanakannya (Djojo, 2013)

Keinginan untuk mengambil tindakan yang dialami individu dikenal sebagai motivasi intrinsik. Mereka yang dimotivasi dengan motivasi intrinsik hanya merasa senang jika tindakan yang mereka lakukan sesuai dengan ekspektasi yang diinginkan. Menurut Gunarsa dalam Ena & Djami (2021) keinginan atau kehendak yang kuat muncul murni dalam pribadi seseorang itu disebut dengan motivasi intrinsik. Seseorang yang memiliki lebih banyak motivasi intrinsik, mereka cenderung mengambil langkah yang kuat dalam menjadikan tujuan mereka. Memiliki motivasi intrinsik, Seseorang akan mampu memunculkan konsep-konsep inovatif. Menurut Permatasari (2016) Apabila motivasi instrinsik dalam diri semakin kuat, Konsekuensinya, wirausahawan memiliki kapasitas inovasi yang lebih besar, yang menunjukkan bahwa kapasitas ini juga didasarkan pada ukuran motivasi internal.

Pemain utama dalam pertumbuhan ekonomi adalah pengusaha, yang tugasnya menghasilkan kombinasi baru untuk produk baru, Hendro dalam (Ardiyanti & Mora, 2019). Seorang pengusaha dapat diartikan sebagai seseorang yang mengenali peluang potensial dan mendirikan bisnis untuk memanfaatkannya. Pengusaha adalah orang yang tahu bagaimana memanfaatkan peluang untuk mengembangkan bisnis mereka dan meningkatkan kehidupan mereka.

Seorang pengelola bisnis usaha adalah seseorang yang dapat membuat hal yang benar-benar baru, baik tenaga kerja maupun produk dalam suatu asosiasi dan memisahkan kerangka keuangan yang ada. Salah satu cara untuk

memulai, memiliki, dan mengoperasikan bisnis yang dapat menguntungkan Anda dan orang lain adalah melalui kewirausahaan, seperti kita lihat saat ini di Kota Ponorogo pembangunan infrastruktur sudah mulai merata kedalam desa-desa. Salah satunya yaitu di Desa Gundik Kecamatan Slahung, di Desa Gundik berdiri sebuah pondok pesantren yang mana para muridnya tidak hanya berasal dari Ponorogo saja, melainkan dari berbagai macam daerah. Sehingga masyarakat di Desa Gundik banyak yang membuka usahanya pada ruang lingkup tersebut.

Subjek investigasi ini adalah seorang pengusaha Desa Gundik, yang mana saat ini persaingan antar sektor usaha sudah dirasa cukup meningkat. sehingga muncul berbagai ide dan inovasi baru yang tidak seperti yang diharapkan atau membuat orang merasa tidak puas.

Berdasarkan pernyataan latar belakang di atas , tentang pentingnya kompetensi, pengalaman dan motivasi intrinstik kemampuan berinovasi wirausahawan muda. Maka peneliti mengajukan judul “ **Pengaruh Kompetensi, Pengalaman dan Motivasi Intrinsik Terhadap Kemampuan Berinovasi (Studi Pada Wirausahawan di Desa Gundik).**”

## B. Rumusan Masalah

1. Apakah kompetensi yang dimiliki wirausahawan mempengaruhi kemampuan berinovasi ?
2. Apakah pengalaman wirausahawan berpengaruh dalam kemampuan berinovasi ?
3. Apakah motivasi intrinsik mempengaruhi kemampuan berinovasi wirausahawan ?
4. Apakah kompetensi, pengalaman dan motivasi intrinsik wirausahawan secara simultan mempengaruhi kemampuan berinovasi ?

## C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian.

### 1. Tujuan

- a. Untuk mengetahui apakah kompetensi berpengaruh terhadap kemampuan berinovasi wirausahawan.
- b. Untuk mengetahui apakah pengalaman berpengaruh terhadap kemampuan berinovasi wirausahawan.
- c. Untuk mengetahui pengaruh Motivasi Intrinsik terhadap kemampuan berinovasi wirausahawan.
- d. Untuk mengetahui apakah kompetensi, pengalaman, motivasi intrinsik secara simultan mempengaruhi kemampuan berinovasi.

### 2. Manfaat

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah :

- a. Untuk Peneliti

Peneliti sanggup memahami secara langsung implementasi dari kemampuan inovasi pada wirausahawan muda dan mengetahui

pengaruh kompetensi, pengalaman dan motivasi intrinsik dalam kemampuan berinovasi wirausahawan muda untuk mencapai keberhasilan dalam mengelola usaha.

b. Bagi wirausahawan

Diharapkan kajian ini mampu menjadi jalan bagi para pengusaha dalam menentukan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk berhasil memperkenalkan inovasi baru dan tetap kompetitif dalam perusahaan yang dijalankannya. Sehingga usaha kecil menengah yang ada di kecamatan Slahung memiliki daya saing yang aktif dan inovatif.

c. Bagi pemerintah daerah

Dapat menjadi jawaban kepada jajaran dinas terkait mengenai pentingnya kemampuan berinovasi bagi para wirausahawan muda. Sehingga dapat menambah pendapatan dari usaha kecil menengah selain itu juga dapat meningkatkan citra yang baik bagi daerah.

d. Penelitian akan datang

Diharapkan para peneliti selanjutnya yang tertarik untuk menyelidiki kompetensi, pengalaman, dan motivasi intrinsik pengusaha muda akan mendapat manfaat dari penelitian ini.